



**The 5<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2024**  
Proceedings of International  
Conference On Islam  
Educationm Management and  
Sharia Economics  
web: <https://prosiding.stainim.ac.id>  
Sidoarjo, December 27<sup>th</sup> -28<sup>th</sup> 2024  
Vol. 5. No. 1. E-ISSN : 2775-930X

## **The Transformation of Productive Waqf in Business Forms and Risk Management to Alleviate Poverty**

**Anisa Nur Aini**

STAI An Najah Indonesia Mandiri

email. [Nurainianisa992@gmail.com](mailto:Nurainianisa992@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study discusses the transformation of productive waqf into a form of business as an effort to reduce poverty in Indonesia. Waqf, as an Islamic financial instrument, has great potential to become a long-term solution in empowering the people's economy. This study aims to understand how productive waqf can be used as a business model that has a significant impact on poverty reduction. Using the literature study method, this study explores relevant theories, concepts, and case examples related to productive waqf. The results of the study show that managing waqf as a productive business can create a source of sustainable income, which ultimately improves the welfare of the poor.

**Keywords:** Productive Waqf, Business, Poverty

## **Transformasi Wakaf Produktif dalam Bentuk Bisnis dan Manajemen Risiko untuk Mengurangi Kemiskinan**

**Anisa Nur Aini**

STAI An Najah Indonesia Mandiri

email. [Nurainianisa992@gmail.com](mailto:Nurainianisa992@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas transformasi wakaf produktif menjadi bentuk bisnis sebagai upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia. Wakaf, sebagai instrumen keuangan Islam, berpotensi besar untuk menjadi solusi jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi umat. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana wakaf produktif dapat dijadikan sebagai model bisnis yang berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi teori, konsep, dan contoh kasus yang relevan terkait wakaf produktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf sebagai bisnis produktif dapat menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

**Kata Kunci :** Wakaf Produktif, Bisnis, Kemiskinan

### **Pendahuluan**

Wakaf produktif memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan konsep wakaf tradisional yang biasanya terbatas pada pemanfaatan aset tetap seperti tanah atau bangunan, wakaf produktif diorientasikan agar menghasilkan nilai ekonomi yang dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Di era modern ini, transformasi wakaf produktif ke dalam bentuk bisnis menjadi sebuah kebutuhan agar manfaatnya dapat diperluas. Pendekatan bisnis memungkinkan wakaf produktif untuk dioptimalkan dalam menciptakan nilai tambah dan berkontribusi pada pemberdayaan

ekonomi masyarakat, khususnya kelompok miskin<sup>1</sup>.

Konsep wakaf produktif ini membawa perubahan besar dalam cara pandang terhadap pengelolaan aset wakaf. Alih-alih membiarkan aset tersebut diam dan hanya memberikan manfaat terbatas, aset wakaf bisa dimanfaatkan dalam bentuk bisnis atau investasi yang dikelola secara profesional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai aset wakaf tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Model bisnis wakaf produktif berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan bahkan memutus rantai kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi, berbagai upaya terus dilakukan untuk menurunkan angka tersebut, termasuk dengan memanfaatkan instrumen keuangan Islam seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Wakaf produktif hadir sebagai salah satu solusi yang efektif karena memberikan dampak jangka panjang melalui pengelolaan yang lebih sistematis dan terarah.<sup>2</sup> Selain itu, wakaf produktif juga memiliki keunggulan dalam memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan dibandingkan dengan model pemberian bantuan sosial yang bersifat sementara.

Pemanfaatan wakaf dalam bentuk bisnis atau investasi memungkinkan terciptanya ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Model bisnis wakaf produktif memungkinkan aset-aset wakaf digunakan untuk membiayai usaha-usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan roda ekonomi.<sup>3</sup> UMKM sering kali dihadapkan pada kendala modal, sehingga wakaf produktif dapat menjadi solusi pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Dalam jangka panjang, ini akan menciptakan multiplier effect yang berdampak positif pada perekonomian.

Pengelolaan wakaf produktif memerlukan perencanaan yang matang dan manajemen yang profesional. Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi wakaf produktif adalah menemukan

---

<sup>1</sup> Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114-132.

<sup>2</sup> Abrori, F. (2022). Eksistensi Wakaf Prodduktif Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Esa: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 14-22.

<sup>3</sup> Mohammad, F. (2024). Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136-145.

model bisnis yang tepat dan mampu memberikan manfaat optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pengelola wakaf, dan sektor swasta untuk menciptakan model bisnis wakaf yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan wakaf produktif, agar mereka merasa memiliki dan dapat merasakan manfaatnya secara langsung.<sup>4</sup>

Selain pengelolaan yang baik, regulasi dan kebijakan pemerintah sangat berperan dalam mendukung perkembangan wakaf produktif. Pemerintah memiliki peran strategis dalam memberikan kemudahan regulasi, insentif, serta pengawasan yang memastikan pengelolaan wakaf berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan sosial. Di samping itu, literasi wakaf di kalangan masyarakat perlu ditingkatkan agar lebih banyak individu dan organisasi yang sadar akan potensi dan manfaat wakaf produktif. Dengan dukungan regulasi yang memadai, wakaf produktif dapat diintegrasikan dengan lebih mudah dalam sistem ekonomi nasional.<sup>5</sup>

Dalam konteks global, banyak negara Muslim yang telah sukses mengimplementasikan wakaf produktif sebagai salah satu instrumen ekonomi. Negara-negara seperti Malaysia dan Turki telah memperlihatkan keberhasilan dalam mengelola wakaf produktif untuk pembangunan ekonomi.<sup>6</sup> Pengalaman dari negara-negara tersebut menunjukkan bahwa wakaf produktif dapat dijadikan instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan apabila dikelola dengan baik. Indonesia dapat belajar dari praktik terbaik tersebut untuk mengembangkan model wakaf produktif yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>

Transformasi wakaf produktif di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi penggerak utama dalam pengentasan kemiskinan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, lembaga wakaf, hingga masyarakat. Wakaf produktif bukan hanya tentang mengubah aset menjadi produktif secara ekonomi, tetapi juga sebagai langkah

---

<sup>4</sup> Rahmatillah, R. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh (Tantangan Dan Kendala). *Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 34-48.

<sup>5</sup> Raufmansyah, M. Makalah Kelompok 11, Pelaksanaan Proyek Wakaf Produktif.

<sup>6</sup> Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151-177.

<sup>7</sup> Faujiah, A., & Wicaksono, J. W. (2024). Efisiensi Pelaksanaan Sertifikasi Nazir Wakaf Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Wakaf. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 7(2), 51-66.

menuju kemandirian ekonomi masyarakat.<sup>8</sup> Dengan demikian, wakaf produktif dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep transformasi wakaf produktif dalam bentuk bisnis yang berkelanjutan serta peran manajemen risiko dalam mendukung keberhasilan pengelolaan wakaf tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wakaf produktif dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktis bagi para pengelola wakaf dan pemangku kebijakan untuk memaksimalkan potensi wakaf produktif dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, bagaimana wakaf produktif dapat ditransformasikan menjadi model bisnis yang berkelanjutan. Hal ini penting karena keberlanjutan dalam pengelolaan wakaf produktif dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian dan memperkuat fondasi sosial umat. Kedua, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wakaf produktif dalam mengurangi kemiskinan. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek manajemen, keterampilan pengelola, dukungan kebijakan, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi wakaf produktif.<sup>9</sup> Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, dan sejauh mana manajemen risiko berperan dalam memastikan keberlanjutan wakaf produktif sebagai model bisnis yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi wakaf produktif dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran wakaf produktif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep transformasi wakaf produktif menjadi model bisnis yang berkelanjutan,

---

<sup>8</sup> Mohammad, F. (2024). Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136-145

<sup>9</sup> Lubis, H., Rustam, T., Nuryanti, N., & Kafnaeni, D. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Badan Wakaf Indonesia Di Provinsi Riau. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 157-174.

sehingga dapat menjadi alternatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wakaf produktif, seperti kemampuan manajemen, dukungan kebijakan, dan partisipasi masyarakat, yang semuanya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi wakaf produktif.<sup>10</sup> Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak wakaf produktif dalam upaya pengurangan kemiskinan di Indonesia, serta menilai sejauh mana implementasi wakaf produktif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan kajian wakaf produktif dalam konteks ekonomi Islam, sehingga dapat memperkaya literatur dan wawasan akademis di bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi para pengelola wakaf dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk mengoptimalkan pengelolaan wakaf produktif, sehingga dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan wakaf produktif, demi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan situs web resmi yang relevan. Metode ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep dan teori mengenai wakaf produktif serta bagaimana wakaf tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kemiskinan. Studi literatur ini juga mencakup analisis studi kasus yang telah diterapkan di berbagai tempat, menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif.<sup>12</sup> Data

---

<sup>10</sup> Putra, A. H. (2016). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).

<sup>11</sup> Lestari, S. (2015). Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang*.

<sup>12</sup> Mohammad, F. (2024). Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136-145.

dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait wakaf produktif dan pengentasan kemiskinan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan :

1. Pengumpulan data literatur
2. Klasifikasi dan kategorisasi data
3. Analisis dan interpretasi data
4. Penarikan Kesimpulan

## **Pembahasan**

1. Teori Wakaf Produktif dapat ditransformasikan menjadi model bisnis

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip wakaf dalam pengelolaan aset. Pertama, aset wakaf seperti tanah atau bangunan diidentifikasi dan dikelola untuk menghasilkan pendapatan, misalnya melalui pemanfaatan lahan untuk pertanian atau pengembangan properti. Hasil dari pengelolaan ini kemudian digunakan untuk membiayai proyek sosial atau ekonomi, seperti pendidikan dan kesehatan. Keterlibatan komunitas sangat penting, di mana masyarakat diajak berpartisipasi sebagai wakif dan penerima manfaat, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi. Sistem distribusi keuntungan yang adil dan transparan dirancang untuk memastikan manfaat bagi semua pihak. Selain itu, penerapan teknologi dapat mempermudah pengelolaan dan transparansi, sementara evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif terhadap masyarakat. Dengan cara ini, wakaf produktif berfungsi tidak hanya sebagai instrumen filantropi, tetapi juga sebagai model bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.<sup>13</sup>

Teori Produktif Wakaf dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi model bisnis yang berkelanjutan dengan beberapa pendekatan strategis. Pertama, penting untuk melakukan identifikasi aset wakaf secara menyeluruh. Aset seperti tanah, bangunan, atau properti lainnya perlu dievaluasi untuk menentukan potensinya<sup>14</sup>. Dengan memanfaatkan aset

---

<sup>13</sup> Abrori, F. (2022). Eksistensi Wakaf Prodduktif Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Esa: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 14-22.

<sup>14</sup> Syaifulloh, H., Muttaqien, M. K., & Hasbillah, M. F. N. (2022). Pengembangan Wakaf Produktif Oleh Nazhir Berbadan  
The 5th ICO EDUSHA 2024  
Vol. 5 .No.1 December 2024  
E-ISSN. 2775-930X

tersebut, misalnya melalui pertanian berkelanjutan atau pengembangan kawasan komersial, pendapatan dapat dihasilkan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memaksimalkan potensi wakaf sebagai sumber daya komunitas.

Keterlibatan komunitas dalam pengelolaan wakaf sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Melibatkan masyarakat sebagai wakif dan penerima manfaat memastikan bahwa mereka berpartisipasi dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat mengenai manajemen aset wakaf akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara optimal. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor kunci dalam pengelolaan wakaf produktif.<sup>15</sup>

## 2. Teori Pemberdayaan Ekonomi menekankan pentingnya memanfaatkan wakaf sebagai aset produktif

Teori Pemberdayaan Ekonomi melalui wakaf produktif mengakui potensi besar yang dimiliki oleh aset wakaf untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat, terutama dalam konteks pengentasan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan aset wakaf, seperti tanah atau properti, lembaga-lembaga pengelola wakaf dapat menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Misalnya, tanah wakaf dapat dimanfaatkan untuk pertanian yang tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, atau pengelolaan wakaf produktif, seperti dalam bentuk usaha perikanan di pesantren, telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat sekitar.<sup>16</sup> Melalui kolaborasi antara pengelola wakaf dan komunitas, dapat dihasilkan model pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat.

---

Hukum. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 275-290.

<sup>15</sup> Hafizd, J. Z. (2021). Kedudukan Wakaf Dalam Ekonomi Dan Strategi Pengembangannya. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 108-118.

<sup>16</sup> Syamsuri, S., & Bahrudin, B. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Bentuk Usaha Perikanan Di Pondok Tidar Kota Magelang. *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster (Joipad)*, 2(1).



Selanjutnya, wakaf produktif juga dapat diarahkan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM).<sup>17</sup> Dengan menyediakan modal atau fasilitas untuk UKM, pengelola wakaf dapat membantu masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Misalnya, pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap pembiayaan mikro dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola bisnis, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Wakaf produktif adalah konsep yang memanfaatkan aset wakaf untuk kegiatan ekonomi yang memberikan hasil berkelanjutan dan keuntungan yang dapat digunakan kembali untuk kepentingan umat. Berbeda dari wakaf konvensional yang biasanya berbentuk masjid, sekolah, atau tanah kuburan, wakaf produktif memungkinkan aset wakaf menghasilkan keuntungan yang dikelola untuk tujuan sosial. Namun, untuk mentransformasi wakaf produktif menjadi model bisnis yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam manajemen aset wakaf, perencanaan bisnis, serta sistem pengelolaan yang profesional.<sup>18</sup>

Untuk memahami potensi wakaf produktif sebagai model bisnis yang berkelanjutan, kita harus terlebih dahulu melihat bagaimana prinsip-prinsip wakaf dapat diintegrasikan dengan praktik bisnis modern.<sup>19</sup> Wakaf memiliki tujuan sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam model bisnis, aspek ini perlu diimbangi dengan strategi yang mendukung pertumbuhan dan profitabilitas. Dengan demikian, transformasi wakaf produktif menjadi bisnis berkelanjutan memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar, peluang investasi, dan manajemen aset yang efektif.

Strategi pengelolaan yang profesional menjadi faktor kunci dalam model bisnis wakaf

---

<sup>17</sup> Faujiah, A. (2018, April). Bank Wakaf Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Dan Mikro (Ukm). In *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars* (No. Series 1, Pp. 373-382).

<sup>18</sup> Muslim, M. (2017). Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 8(1), 37-46.

<sup>19</sup> Ulpah, M., & Jahar, A. S. (2019). Investasi Wakaf Uang: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa Dan Al Azhar Peduli Umat. *Islaminomics: Journal Of Islamic Economics, Business And Finance*, 9(2), 175-183.

produktif. Manajemen profesional di sini mencakup perencanaan, eksekusi, dan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga ahli yang kompeten di bidangnya. Misalnya, pengelola wakaf perlu memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen bisnis, hukum wakaf, serta keterampilan dalam pengembangan dan pemasaran produk. Dengan demikian, aset wakaf dapat memberikan hasil yang optimal dan terus berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan pasar.<sup>20</sup>

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel adalah elemen penting lain dalam model bisnis wakaf produktif. Transparansi dalam pengelolaan dana wakaf dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program wakaf. Selain itu, dengan akuntabilitas yang baik, pihak pengelola dapat menunjukkan bahwa dana yang dihasilkan dari aset wakaf benar-benar digunakan untuk kepentingan sosial. Akuntabilitas ini juga dapat diperkuat dengan adanya audit independen atau penggunaan teknologi blockchain untuk catatan transaksi yang lebih aman dan terpercaya.<sup>21</sup>

Dengan langkah-langkah di atas, wakaf produktif dapat menjadi model bisnis berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial. Penerapan manajemen yang profesional, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta transparansi dalam pengelolaan dana dapat membuat wakaf produktif memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, wakaf produktif sebagai model bisnis berkelanjutan dapat menjadi solusi bagi pengelolaan aset wakaf yang lebih modern, efektif, dan berdampak luas.<sup>22</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wakaf produktif adalah kompetensi dalam manajemen aset wakaf. Pengelola harus memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis dan investasi untuk memaksimalkan potensi aset wakaf. Dengan manajemen yang profesional, aset wakaf seperti tanah atau bangunan dapat dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil, misalnya melalui usaha pertanian, properti komersial, atau kegiatan usaha lainnya. Hasil dari usaha ini kemudian dapat dialokasikan untuk program-program sosial yang membantu mengurangi

---

<sup>20</sup> Was'an, G. H., Kumala, D., Al Faris, M. S., & Waskito, M. (2023). *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

<sup>21</sup> Gaffar, M. S., Gaffar, M. I., & Se, M. A. (2024). *Transparansi Keuangan Dan Peran Audit: Menghadapi Tantangan Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.

<sup>22</sup> Deu, I. (2022). Business Model Innovation And Startup Sustainability: Literature Review. *Journal Of Information System And Technology (Joint)*, 3(3), 294-303.

kemiskinan.<sup>23</sup>

Kedua, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci lainnya. Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wakaf produktif, baik melalui donasi maupun dukungan tenaga kerja, dapat memperkuat dampak sosial dari wakaf.<sup>24</sup> Masyarakat yang merasa memiliki atau terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif akan lebih mendukung kelangsungan program ini, sehingga dampaknya dapat lebih luas dan menyentuh kelompok-kelompok yang rentan terhadap kemiskinan.

Kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan wakaf produktif. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi atau insentif yang mempermudah pengelolaan aset wakaf untuk kegiatan produktif.<sup>25</sup> Sektor swasta, di sisi lain, dapat berperan sebagai mitra strategis yang membantu dalam aspek pendanaan, pemasaran, atau pelatihan keterampilan. Kolaborasi ini memungkinkan pengelola wakaf untuk mengakses sumber daya dan jaringan yang lebih luas, memperbesar skala program yang dijalankan, serta mempercepat dampaknya dalam mengurangi kemiskinan.

Selain itu, faktor perencanaan yang terarah dalam menciptakan peluang ekonomi juga sangat penting.<sup>26</sup> Pengelola wakaf produktif harus memiliki visi jangka panjang yang meliputi perencanaan keuangan, identifikasi pasar, dan pengembangan keterampilan bagi penerima manfaat. Program-program yang dirancang dengan baik, seperti pelatihan keterampilan kerja atau bantuan modal usaha, dapat membantu penerima manfaat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian, perencanaan yang matang dapat menjadikan wakaf produktif sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana wakaf juga merupakan faktor penting.

---

<sup>23</sup> Masrukhan, M., Judijanto, L., Timisela, S. I., Safitri, M., & Suprayitno, A. (2023). Evaluasi Dampak Program Kesejahteraan Sosial Terhadap Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial: Perspektif Ekonomi. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 3(2), 1193-1199.

<sup>24</sup> Azizah, N., Emiati, R. F., Afifah, H. N., Erlin, E., Sari, R. N., Wandira, I. D., ... & Dewi, O. C. (2024). Optimalisasi Wakaf Produktif Melalui Pembangunan Rumah Pemberdayaan Di Desa Cidokom. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(4), 32-46.

<sup>25</sup> Andini, B. (2024). Optimalisasi Sukuk Wakaf Dalam Pembangunan Ekonomi Syariah. *Journal Of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 1(4), 37-42.

<sup>26</sup> Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.

Dengan pengelolaan yang transparan, masyarakat dan pihak donatur dapat mengetahui secara jelas bagaimana dana wakaf digunakan dan sejauh mana dampaknya dalam mengurangi kemiskinan. Akuntabilitas ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat sehingga mereka lebih terdorong untuk berkontribusi dalam wakaf produktif. Sistem yang transparan juga memungkinkan adanya evaluasi yang objektif terhadap efektivitas program, sehingga strategi pengelolaan dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan.<sup>27</sup>

Faktor selanjutnya adalah inovasi dalam pengembangan usaha dari aset wakaf produktif. Pengelola harus mampu melihat peluang bisnis baru dan beradaptasi dengan tren pasar agar usaha yang dikelola tetap relevan dan menguntungkan. Misalnya, aset tanah wakaf yang dioptimalkan untuk pertanian bisa mengadopsi metode pertanian modern untuk meningkatkan hasil dan produktivitas. Inovasi ini membantu agar usaha yang dijalankan tidak stagnan dan terus memberikan keuntungan yang bisa digunakan untuk kegiatan sosial.<sup>28</sup>

Wakaf produktif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin melalui berbagai cara, seperti pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses terhadap layanan sosial, dan penciptaan lapangan kerja. Konsep ini memungkinkan aset wakaf tidak hanya dikelola untuk kepentingan ibadah atau fasilitas umum, tetapi juga dimanfaatkan secara produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat dialokasikan untuk program-program sosial bagi masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, wakaf produktif tidak hanya berperan sebagai amal pasif, tetapi menjadi instrumen aktif yang mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan.<sup>29</sup>

Dampak pertama dari wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin adalah melalui peningkatan akses ekonomi dan pemberdayaan. Aset wakaf, seperti tanah atau bangunan, dapat dikelola untuk menghasilkan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk memberikan bantuan modal usaha atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat miskin. Melalui program-program ini, masyarakat miskin tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk

---

<sup>27</sup> Syan, M. M. (2024). *Program Wakaf Produktif Al-Akhyar Mart Di Kota Tangerang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).

<sup>28</sup> Munawar, W. (2021). Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal Of Islamic Economics And Finance Studies*, 2(1), 17-33.

<sup>29</sup> Munardi, M., Damanhur, D., & Fitri, M. (2020). Analisis Pengaruh Wakaf Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Mukim Matang Panyang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 144-154.

meningkatkan keterampilan dan membangun usaha yang dapat menjadi sumber penghasilan mandiri. Ini membantu mereka lepas dari jerat kemiskinan dan menuju kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil.<sup>30</sup>

Kedua, wakaf produktif dapat meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Dana yang dihasilkan dari aset wakaf produktif seringkali dialokasikan untuk mendirikan klinik kesehatan gratis, memberikan beasiswa, atau membangun fasilitas pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat kurang mampu.<sup>31</sup> Dengan adanya akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan-layanan ini, masyarakat miskin memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan yang lebih baik, misalnya, dapat meningkatkan peluang kerja dan potensi pendapatan mereka di masa depan.

Sebagai contoh nyata, di beberapa negara seperti Indonesia, terdapat lembaga-lembaga wakaf yang berhasil mengelola aset wakaf produktif dalam bentuk bisnis pertanian modern. Salah satu contohnya adalah pengelolaan lahan pertanian wakaf untuk produksi pangan. Lahan tersebut dikelola dengan pendekatan agribisnis yang melibatkan teknologi pertanian canggih dan manajemen profesional. Hasil dari pertanian ini tidak hanya digunakan untuk mendukung operasional wakaf, tetapi juga didistribusikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk bahan pangan murah dan terjangkau, sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan.

Contoh lainnya adalah pengelolaan wakaf produktif dalam bentuk unit usaha komersial seperti rumah sakit atau klinik kesehatan.<sup>32</sup> Di negara-negara Timur Tengah, beberapa rumah sakit yang dikelola dengan dana wakaf memberikan pelayanan kesehatan gratis atau bersubsidi kepada masyarakat kurang mampu. Selain mendukung aspek kesehatan, inisiatif ini juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, dampak dari wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin perlu dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program-program wakaf produktif berhasil

---

<sup>30</sup> Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. *Al Maak: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 3(1), 64-83.

<sup>31</sup> Haryadi, Y. (2021). *Optimalisasi Wakaf Tunai Menjadi Wakaf Produktif*. Tre Media.

<sup>32</sup> Masruroh, S., Nanggur, E., & Ngamal, U. A. (2024). Peran Wakaf Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 490-500.

meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat yang rentan. Dampak ini dapat diukur melalui berbagai indikator kesejahteraan, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta pengurangan angka kemiskinan. Dengan meneliti ketiga aspek ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran wakaf produktif dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, serta upaya yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat luas.<sup>33</sup>

## **Kesimpulan**

Transformasi wakaf produktif dalam bentuk bisnis berpotensi besar untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Melalui pengelolaan aset wakaf yang menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, hasilnya dapat digunakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat miskin. Agar pengelolaan wakaf produktif berhasil, diperlukan regulasi yang mendukung, pemahaman yang lebih baik di masyarakat, serta pengelola yang profesional dan kompeten. Transformasi ini memungkinkan wakaf tidak hanya berfungsi sebagai amal, tetapi juga sebagai solusi ekonomi yang nyata dalam pengentasan kemiskinan.

Wakaf produktif adalah konsep yang memanfaatkan aset wakaf untuk kegiatan ekonomi yang memberikan hasil berkelanjutan dan keuntungan yang dapat digunakan kembali untuk kepentingan umat. Berbeda dari wakaf konvensional yang biasanya berbentuk masjid, sekolah, atau tanah kuburan, wakaf produktif memungkinkan aset wakaf menghasilkan keuntungan yang dikelola untuk tujuan sosial. Namun, untuk mentransformasi wakaf produktif menjadi model bisnis yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam manajemen aset wakaf, perencanaan bisnis, serta sistem pengelolaan yang profesional.

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan wakaf produktif sebagai model bisnis yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Dalam konteks wakaf produktif, manajemen risiko membantu pengelola mengidentifikasi, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran usaha, seperti risiko keuangan, operasional, dan eksternal.

---

<sup>33</sup> Munawar, W. (2020). *Wakaf Produktif & Kesejahteraan Masyarakat: Persepsi Penerima Manfaat Wakaf Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid* (Master's Thesis, Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

Wakaf produktif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin melalui berbagai cara, seperti pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses terhadap layanan sosial, dan penciptaan lapangan kerja. Konsep ini memungkinkan aset wakaf tidak hanya dikelola untuk kepentingan ibadah atau fasilitas umum, tetapi juga dimanfaatkan secara produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat dialokasikan untuk program-program sosial bagi masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, wakaf produktif tidak hanya berperan sebagai amal pasif, tetapi menjadi instrumen aktif yang mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur, dapat dianalisis bahwa wakaf produktif sebagai model bisnis memiliki beberapa kelebihan dalam mengatasi kemiskinan. Pertama, wakaf produktif memiliki dampak berkelanjutan, karena pengelolaannya dapat menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Kedua, wakaf produktif mendukung pemberdayaan ekonomi, di mana masyarakat miskin diberdayakan melalui akses terhadap hasil bisnis yang dikelola atau dengan melibatkan mereka dalam proses bisnis tersebut. Hal ini memberi kesempatan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri. Ketiga, wakaf produktif berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan berbagai fasilitas sosial, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan serta memperbaiki kondisi hidup mereka.<sup>34</sup>

## Daftar Pustaka

- Abrori, F. (2022). Eksistensi Wakaf Prodduktif Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Esa: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 14-22.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.
- Andini, B. (2024). Optimalisasi Sukuk Wakaf Dalam Pembangunan Ekonomi Syariah. *Journal Of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 1(4), 37-42.
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114-132.
- Azizah, N., Emiati, R. F., Afifah, H. N., Erlin, E., Sari, R. N., Wandira, I. D., ... & Dewi, O. C. (2024). Optimalisasi Wakaf Produktif Melalui Pembangunan Rumah Pemberdayaan Di Desa Cidokom. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(4), 32-46.
- Deu, I. (2022). Business Model Innovation And Startup Sustainability: Literature Review. *Journal Of Information System And Technology (Joint)*, 3(3), 294-303.
- Faujiah, A. (2018, April). Bank Wakaf Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Dan Mikro (Ukm). In *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars* (No. Series 1, Pp. 373-382).
- Faujiah, A., & Wicaksono, J. W. (2024). Efisiensi Pelaksanaan Sertifikasi Nazir Wakaf Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Wakaf. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 7(2), 51-66.
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151-177.
- Gaffar, M. S., Gaffar, M. I., & Se, M. A. (2024). *Transparansi Keuangan Dan Peran Audit: Menghadapi Tantangan Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Hafizd, J. Z. (2021). Kedudukan Wakaf Dalam Ekonomi Dan Strategi Pengembangannya. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 108-118.
- Haryadi, Y. (2021). *Optimalisasi Wakaf Tunai Menjadi Wakaf Produktif*. Tre Media.
- Lestari, S. (2015). Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang*.
- Lubis, H., Rustam, T., Nuryanti, N., & Kafnaeni, D. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Badan Wakaf Indonesia Di Provinsi Riau. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 157-174.
- Masrukhan, M., Judijanto, L., Timisela, S. I., Safitri, M., & Suprayitno, A. (2023). Evaluasi Dampak Program Kesejahteraan Sosial Terhadap Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial: Perspektif Ekonomi. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 3(2), 1193-1199.
- Masruroh, S., Nanggur, E., & Ngamal, U. A. (2024). Peran Wakaf Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 490-500.
- Mohammad, F. (2024). Wakaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*



- Masyarakat*, 2(1), 136-145.
- Munardi, M., Damanhur, D., & Fitri, M. (2020). Analisis Pengaruh Wakaf Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Mukim Matang Panyang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 144-154.
- Munawar, W. (2020). *Wakaf Produktif & Kesejahteraan Masyarakat: Persepsi Penerima Manfaat Wakaf Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid* (Master's Thesis, Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Munawar, W. (2021). Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal Of Islamic Economics And Finance Studies*, 2(1), 17-33.
- Muslim, M. (2017). Peran Nazir Profesional Dalam Pengelolaan Wakaf Guna Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 8(1), 37-46.
- Putra, A. H. (2016). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Rahmatillah, R. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh (Tantangan Dan Kendala). *Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 34-48.
- Raufmansyah, M. Makalah Kelompok 11, Pelaksanaan Proyek Wakaf Produktif.
- Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 3(1), 64-83.
- Syaifulallah, H., Muttaqien, M. K., & Hasbillah, M. F. N. (2022). Pengembangan Wakaf Produktif Oleh Nazhir Berbadan Hukum. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 275-290.
- Syamsuri, S., & Bahrudin, B. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Bentuk Usaha Perikanan Di Pondok Tidar Kota Magelang. *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster (Joipad)*, 2(1).
- Syan, M. M. (2024). *Program Wakaf Produktif Al-Akhyar Mart Di Kota Tangerang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ulpah, M., & Jahar, A. S. (2019). Investasi Wakaf Uang: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa Dan Al Azhar Peduli Umat. *Islaminomics: Journal Of Islamic Economics, Business And Finance*, 9(2), 175-183.
- Was'an, G. H., Kumala, D., Al Faris, M. S., & Waskito, M. (2023). *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Pt.Sonpedia Publishing Indonesia.